

UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SMP N 14 SEMARANG

Suci Indah Lestari

Email: suciindahlestari2000@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Pentingnya sikap toleransi di tengah kemajemukan dengan perbedaan agama yang ada di sekolah SMP N 14 Semarang, yang dimana dapat dilihat bahwa sikap toleransi ditanamkan kepada peserta didik dan diajarkan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Toleransi sangat dibutuhkan di negara Indonesia yang saat ini sedang berkembang karena peningkatan teknologi yang terus-menerus semakin canggih, yang dapat menjadikan seseorang ketergantungan dan dapat dengan mudah meniru perilaku di luar negeri maupun budaya diluar negeri yang jelas-jelas tidak sesuai dengan aturan agama maupun aturan negara yang ada di Indonesia. Sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan disebut sebagai toleransi, seseorang dapat menghormati dan menghargai perilaku orang lain, yang dapat menjadikan seseorang itu damai, aman, tentram, dan nyaman. Tujuan penanaman sikap toleransi, dengan harapan mengetahui upaya guru dan kendala yang dialami guru dalam menanamkan sikap toleransi melalui pembelajaran PPKn, jenis metode yang digunakan kualitatif deskriptif, dengan menggunakan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil observasi dan wawancara sesuai dengan penelitian, observasi dilakukan di sekolah SMP N 14 Semarang dengan mengamati guru saat melakukan pembelajaran dan diluar kelas, begitu juga mengamati siswa saat pembelajaran berlangsung dan juga saat kegiatan diluar kelas. Wawancara yang dilakukan dengan mewawancarai siswa dan juga guru. Guru berupaya menanamkan sikap toleransi melalui pembelajaran PPKn dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa bersikap toleransi didalam sekolah maupun di luar sekolah, dan dengan dukungan dari sekolah yang sangat murah hati memberikan fasilitas kepada peserta didik. Faktor penghambat dengan adanya penanaman sikap toleransi di sekolah ini, karena kurangnya kerjasama antar pihak guru yang ada di sekolah dan pihak orang tua yang berada dirumah perlu lebih memperhatikan anaknya ketika berada dirumah. Kerjasama yang baik akan menghasilkan suatu tujuan yang diharapkan oleh guru dan juga orang tua. Siswa dengan demikian akan menjadi lebih mudah bergaul maupun dengan perbedaan yang masing-masing mereka miliki.

Kata Kunci: Sikap Toleransi, Upaya Guru, Kendala Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu dari misi suatu pendidikan moral bangsa, untuk membentuk warga negara yang cerdas, demokratis, kritis, toleran, dan berakhlak mulia. Mewujudkan pendidikan yang terarah dengan mengembangkan kemampuan individu, dan mampu menjadi warga negara yang partisipatif dan bertanggung jawab merupakan visi dari Pendidikan Warganegara. Pengertian PKn tercantum dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 35 ayat 3.

PKn adalah fokus politik pendidikan dimana yang materinya peran pada warga negara dalam kehidupan bernegara diproses untuk membina peran tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (Cholisin 2000:9). Kultur demokrasi yang memiliki adab dan toleransi antar sesama manusia dapat dijelaskan bahwa Indonesia merupakan negara kepulauan begitu luas yang menjadikannya memiliki kemajemukan dengan berbagai macam bahasa, budaya, suku, agama, adat istiadat, dan warna kulit.

Toleransi sangat dibutuhkan di negara Indonesia karena berbagai kemajemukan yang dimana semua masyarakat memiliki perbedaan satu sama lain, yang dimana bangsa Indonesia ini harus mampu menyatukan dengan perbedaan yang ada. Lambing negara Indonesia yaitu Burung Garuda yang dimana mencengkeram pita berwarna putih yang tertulis “Bhinneka Tunggal Ika” ditulis dengan huruf latin, yang merupakan semboyan negara Indonesia.

Bhinneka Tunggal Ika memiliki arti “berbeda-beda tetapi tetap satu jua”, yang diambil dari Kakimpoi Sutasoma karangan Mpu Tantular.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Semarang merupakan salah satu sekolah ramah anak , dan dengan pendidikan dengan jenjang SMP yang memiliki Akreditasi A, dengan beragam perbedaan agama, ras, dan suku. Perilaku atau Sikap manusia yang biasa disebut sebagai toleransi harus mampu mengikut aturan, seseorang diminta agar mampu menghargai, dan menghormati pendapat orang lain. Sikap toleransi dapat memberikan rasa damai, aman, tenang, nyaman pada diri seseorang. Toleransi merupakan modal sosial kognitif, dimana sikap mau menerima dan menghargai pendapat dan perbedaan yang ada di lingkungan sekitar kita. Bakar (2015,hal.123) mengatakan bahwa “toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu masyarakat”.

Toleransi sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah, terutama pada lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Semarang, yang memiliki jaminan bagi setiap individu dengan mudah, secara bebas, dan bertanggung jawab dengan tidak melanggar nilai-nilai dan norma di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Semarang juga memberikan dukungan dan fasilitas kepada peserta didik maupun pendidik, dengan adanya mushola untuk beribadah bagi siswa maupun guru yang memeluk agama islam untuk sholat berjamaah maupun berdoa, dan juga menyediakan ruangan untuk siswa

mapun guru yang memeluk agama Kristen maupun katolik untuk beribadah. Peran guru, dalam menumbuhkembangkan kesadaran pada siswa sangat penting dibutuhkan akan pentingnya toleransi terhadap sesama manusia dengan perbedaan adat istiadat, agama, budaya, dan warna kulit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dapat memakai pendekatan deskriptif dan bertujuan sebagai mendeskripsikan Upaya Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas 8 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Semarang. Wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti guna mendapatkan hasil yang diinginkan oleh peneliti. Proses pengumpulan data dengan 18 informan siswa, dan 1 informan guru PPKn. Tempat yang diobservasi yaitu SMP N 14 Semarang yang bertempat di Jl. Panda Raya No.2 Semarang, Palebon, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan mmengambil gambar peserta didik ketika pembelajaran dan juga ketika wawancara, dan juga dokumentasi berupa rekaman suara hasil wawancara informan dengan peneliti. Penelitian bertuju pada memfokuskan upaya guru dalam menanamkan sikap toleransi melalui pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, dan juga kendala

yang dihadapi guru PPKn dalam menanamkan sikap toleransi di SMP N 14 Semarang.

PEMBAHASAN

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi informan selama penelitian menunjuk pada penanaman sikap toleransi melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sudah terlaksana sangat baik, dengan menunjukkan bahwa penanaman sikap toleransi ke dalam 3 bagian untuk memudahkan pembahasan sikap toleransi di sekolah SMP N 14 Semarang, yaitu:

1. Penanaman Sikap Toleransi di SMP N 14 Semarang

Penanaman sikap toleransi pada siswa sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru PPKn melalui pembelajaran di kelas dengan mengaitkan pembelajaran sikap toleransi yang seharusnya siswa mampu memahami dan melakukan dengan baik dan benar. Toleransi sangat sejati dengan bentuk ekspresi, rasa hormat dan penghargaan kita terhadap keberagaman, dan cara menjadi manusia yang baik dan benar. Sekolah berusaha mendukung penanaman sikap toleransi siswa dengan tidak memaksakan kehendak untuk memilih minat siswa dalam mengembangkan bakat yang mereka miliki melalui kegiatan yang telah disediakan oleh sekolah yang biasa disebut sebagai ekstrakurikuler, yang dapat diikuti oleh seluruh siswa yang diharapkan dapat menambah keakraban siswa satu sama lain.

2. Peran Guru PPKn Dalam Membina Nilai-Nilai Sikap Toleransi

Guru PPKn SMP N 14 Semarang dalam menjalankan perannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Guru PPKn sebagai motivator, dengan melakukan upaya sebisa mungkin untuk memotivasi siswa dengan mengarahkan siswa agar siswa senantiasa bersikap toleransi kepada siapa dan kapanpun mereka berinteraksi bahkan juga dalam pembelajaran.
- b. Guru PPKn sebagai demonstrator, dimana guru telah memberikan sikap-sikap yang dapat diteladani oleh peserta didik dengan memberikan contoh-contoh yang baik seperti ketika berbicara harus menggunakan bahasa yang baik dan sopan yang tidak menyinggung perasaan orang lain.
- c. Guru PPKn sebagai ediator, guru telah mengupayakan pembelajaran dengan menggunakan informasi yang telah berkembang saat ini seperti internet, handphone, salah satu alat belajar siswa, dan laptop sebagai media pembelajaran siswa dengan guru dalam melancarkan suatu kegiatan pembelajaran.
- d. Guru PPKn sebagai fasilitator, guru telah mengupayakan supaya siswa mampu belajar dengan suasana lingkungan yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, berani mengemukakan pendapat secara terbuka, menyediakan sumber belajar, memastikan sarana dan prasarana tercukupi.

- e. Guru PPKn sebagai organisator, guru memiliki upaya dalam pembuatan perangkat pembelajaran (RPP), bahan ajar, media belajar, dan sumber belajar.
 - f. Guru PPKn sebagai evaluator, guru telah melakukan pengembangan sikap toleransi pada siswa, yang dapat diamati oleh guru, sehingga guru dapat menyimpulkan setiap siswa dari awal hingga akhir, yang terlihat pengembangan sikap toleransi dengan baik.
3. Kendala Yang Dihadapi Guru PPKn

Kendala yang dihadapi guru PPKn dalam menanamkan sikap toleransi adalah tidak semua materi pembelajaran dapat dikaitkan dengan sikap toleransi, dan juga kurangnya kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak rumah atau pihak orang tua dari siswa. Ketika siswa di sekolah diberikan masukan maupun motivasi saat itu juga mereka menjalankan masukan dengan baik, tetapi ketika sampainya dirumah masukan maupun motivasi yang diberikan guru tidak dijalankan dengan baik.

Upaya Guru PPKn Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Dan Kendala Yang Ditemukan Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Semarang

Upaya guru PPKn dalam menanamkan sikap toleransi ini, bahwa dalam penanaman sikap toleransi guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas dengan sangat baik, materi yang dikaitkan dengan pembelajaran PPKn, dengan menggunakan kurikulum 2013, dengan materi pembelajaran

Toleransi dan Bhinneka Tunggal Ika yang dimana artinya berbeda-beda tetap satu jua. Pelaksanaann pembelajarannya, guru memiliki cara tersendiri untuk menyampaikan pembelajaran agar materi tersampaikan dengan baik kepada siswa. Sekolah memberikan dukungan dengan memfasiltasi mushola bagi peserta didik maupun pendidik yang beragama muslim untuk sarana menjalankan ibadah sholat yang setiap harinya diadakan sholat dzuhur berjamaah dan juga doa bersama di mushola SMP N 14 Semarang, dan bagi yang beragama non muslim disediakan ruang tersendiri untuk beribadah, tetapi karena ruang untuk yang beragama non muslim dengan ukuran kecil yang tidak mencukupi bagi peserta didik maupun pendidik, maka pihak sekolah memberikan tempat perpustakaan untuk mereka belajar maupun beribadah, itu salah satu fasilitas yang diberikan sekolah yang merupakan salah satu bentuk dari sikap toleransi beragama.

Kendala yang ditemukan guru PPKn dalam proses mengupayakan penanaman toleransi, dimana tidak semua materi dapat dikaitkan dengan penanaman sikap toleransi, adanya handphone dan media sosial yang juga dapat mengganggu karakter pada siswa, karena siswa yang maish duduk di bangku sekolah menengah pertama maish rentang akan berita atau informasi yang masih kurang konkrit, yang dapat berimbas pada siswa sehingga belum bisa mengimplementasikan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari seperti yang diharapkan guru. Siswa ketika berteman masih ada yang berkubu-kubu, atau berkelompok, sesuai dengan tampilan/fashion,

kecantikan, bahkan warna kulit mereka yang dengan teman satu frekuensi dengannya saja.

SIMPULAN DAN SARAN

Upaya guru PPKn dalam menanamkan sikap toleransi kepada peserta didik telah berjalan dengan baik melalui pembelajaran PPKn menggunakan media PPT, gambar, dan video yang memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Toleransi sangat baik ditanamkan karena adanya perbedaan agama antar siswa yang satu dengan yang lainnya. Kendala dalam penanaman sikap toleransi ini karena kerjasama yang kurang dijalin antara guru dengan orang tua dimana siswa di sekolah diberikan masukan maupun motivasi saat itu juga mereka melakukannya dengan baik, tetapi beda halnya jika di rumah.

Saran bagi guru dalam penelitian ini yaitu dengan meringkas materi yang bersangkutan dengan toleransi untuk diajarkan kepada peserta didik, dan juga meningkatkan komunikasi kepada siswa dan mampu memahami siswa agar penanaman toleransi berjalan dengan baik. Saran bagi siswa dalam penelitian ini yaitu dengan menanyakan materi penanaman toleransi yang menurutnya masih belum dipahami dan meminta guru untuk menjelaskan lebih mudahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton Woko Santoso.(2022). Penanaman Sikap Toleransi Peserta Didik Melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Candiroto Kabupaten Temanggung. Skripsi. Temanggung: Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Candiroto. Tidak diterbitkan.
- Arifin, S., Yani, M.T. (2020). “Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Antara Umat Beragama Kepada Peserta Didik di SMPN 1 Jabon Sidoarjo”. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. 18 (3) 977-991.
- Hafidzi, A. (2019). “Konsep Toleransi dan Contoh Sikap yang Penting untuk Diterapkan. Diambil dari: <https://www.google.com/amp/s/www.gramedia.com/literasi/toleransi/amp>. Diakses 7 Desember 2022.
- Jumiatmoko. (2018). “Peran Guru Dalam Pengembangan Sikap Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini”. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. 6 (2) 199-208.
- Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Yunita, T. (2021). “Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menguatkan Integritas Bangsa”. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*. 9 (2) 282-290.